

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Wacana adalah satu dari sekian banyak kata yang banyak disebut diberbagai pelosok dan penjuru dunia. Namun pada dasarnya definisi sebuah wacana itu terbentuk sangat banyak, variatif dan beragam. Sesuai dari sudut pandang mana setiap individu memaknai sebuah wacana. Seperti yang dikatakan Eriyanto (2003, h.1) bahwa pemakaian istilah wacana seringkali diikuti dengan beragamnya istilah dan definisi. Bukan hanya tiap disiplin ilmu yang mempunyai istilah sendiri, namun banyak ahli memberikan definisi dan batasan yang berbeda terkait istilah wacana. Luasnya perbedaan makna ini dikarenakan perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang memakai dan memaknai maksud dari wacana tersebut.

Wacana pada umumnya adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Namun ada juga yang mengatakan bahwa wacana adalah sebuah kegiatan pembicaraan atau diskursus. Namun yang jelas bahwa wacana disini adalah sedikit mirip dengan struktur dan praktik bahasa dari pemakainya, atau sebuah praktik ideologi dari pemakai bahasa (Eriyanto, 2003, h. 3).

Teks adalah sebuah hasil dari suatu praktik produksi yang didalamnya terdapat proses produksi yang harus diamati, sehingga kita dapat memperoleh suatu pengetahuan mengapa teks bisa semacam itu. Proses produksi itu, dan pendekatan ini melibatkan satu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Teks bukan sesuatu yang datang dari langit melainkan, teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktik wacana (Eriyanto, 2003, h.222).

Berita seputar korupsi dalam sebuah lembaga pemerintahan pada suatu media massa terutama media massa cetak menjadi daya tarik tersendiri bagi pembacanya. Hal ini dikarenakan pemberitaan korupsi dalam sebuah lembaga pemerintahan pasti berkaitan dengan hajat hidup rakyat. Bagaimana tidak, tindak korupsi yang dilakukan sebuah lembaga pemerintahan adalah dari dana yang seharusnya dialokasikan untuk rakyat. Terlebih pemberitaan mengenai korupsi dalam sebuah lembaga pemerintahan di Indonesia masih menjadi topik yang panas dibicarakan oleh khalayak. Mulai dari para ahli korupsi hingga masyarakat awam.

Korupsi menjadi salah satu masalah yang banyak dihadapi pemerintah di berbagai negara. Hal ini juga seringkali menjadi faktor penghambat sebuah negara untuk bisa maju dari keterpurukan. Sejarah membuktikan bahwa hampir tiap negara dihadapkan pada masalah korupsi. Tidak berlebihan jika pengertian korupsi selalu berkembang dan berubah sesuai dengan perubahan zaman. Istilah korupsi berasal dari perkataan Latin *coruptio* atau *corruptus* yang berarti kerusakan atau kebobrokan. Di samping itu diberbagai negara, dipakai juga untuk

menunjukkan keadaan dan perbuatan yang busuk. Korupsi juga banyak dikaitkan dengan ketidakjujuran seseorang di bidang keuangan

Di Indonesia sendiri Banyak kasus korupsi yang terjadi, bahkan banyak pakar yang menyebut sebagai negeri koruptor. Korupsi di Indonesia telah menjadi benang kusut dan terajut di hampir seluruh sisi dan tingkat kehidupan, mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) hingga kelurahan. Selain merambah tingkat paling rendah, korupsi juga menjangkiti birokrasi seperti lembaga perwakilan rakyat, lembaga militer, dunia usaha, perbankan, dunia pendidikan, lembaga keagamaan, bahkan lembaga yang bertugas memberantas korupsi seperti kepolisian, kehakiman dan kejaksaan. (Muzadi, 2006:7).

Peran media dalam hal pemberitaan korupsi menjadi sangat penting untuk memperoleh maupun menyampaikan informasi. Mulai dari media cetak, media elektronik, hingga media *online*. Media tidak hanya memberitakan apa yang terjadi, tetapi juga mengkonstruksi realita di masyarakat. Alex Sobur berpendapat bahwa isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa menjadi sebuah wacana yang bermakna. Dengan semakin berkembangnya teknologi, berita mengenai korupsi dapat dengan mudah didapatkan oleh masyarakat. Dari mulai postingan langsung melalui media *online* yang dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh masyarakat, tayangan melalui media elektronik televisi, maupun koran yang menyajikan kedalaman berita terhadap permasalahan korupsi. Fungsi media dalam konteks pemberitaan korupsi begitu

krusial, baik sebelum terjadinya korupsi, proses terjadinya korupsi hingga setelah kasus korupsi.

Selain itu media dalam memberitakan kasus korupsi harus menjalankan fungsinya dalam memberikan informasi, menumbuhkan empati, serta mengontrol dalam hal menjembatani informasi mengenai kondisi dan kebutuhan korban terhadap publik, sehingga distribusi bantuan dapat disampaikan dengan tepat guna dan tepat sasaran. Media bukan hanya berperan dalam menyajikan peristiwa kepada publik, melainkan diwajibkan memberikan edukasi dalam membentuk masyarakat yang siap menghadapi segala tindak korupsi. Informasi yang disajikan pun harus proporsional dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi yang akurat. Kasus korupsi tidak dipandang sebagai sebuah peristiwa yang dapat meningkatkan rating, karena pemberitaan seperti itu hanya akan terfokus pada sisi “drama” saja ketimbang memberikan informasi dan edukasi.

Media cetak, media elektronik, dan media *online* lokal banyak yang merilis pemberitaan mengenai korupsi dana hibah tersebut. Pemberitaan mengenai korupsi dana hibah mulai dari kritik terhadap penanganan pemerintah hingga upaya-upaya yang harus dilakukan dalam menangani permasalahan korupsi dalam sebuah lembaga pemerintahan menjadi topik terhangat di berbagai media, salah satunya dalam Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 12 November 2018 yang menjadi pembatasan masalah subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Adapun alasan mengapa peneliti memilih berita tersebut sebagai subjek penelitian karena berita yang diterbitkan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat pada edisi tersebut memberikan efek yang kuat kepada para pembacanya melalui ruang

halaman yang dikhususkan untuk berita ini saja yang disajikan secara terurai dan mendalam dibandingkan dengan media massa cetak yang lainnya meskipun isu yang sedang dibahasnya serupa atau sama. Peneliti memilih Harian Umum Pikiran Rakyat dikarenakan harian ini merupakan media surat kabar terbesar di Jawa Barat yang tentunya banyak diketahui oleh para pembaca media massa cetak yang dapat memudahkan peneliti mendapatkan informan.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana analisis wacana berita proyek bancakan dana hibah dalam harian umum pikiran rakyat edisi 12 november 2018. Adapun fokus penelitian lainnya yang dilakukan oleh peneliti, yaitu bagaimana analisis wacana pada level teks yang terdiri dari struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Masalah – masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Struktur Makro, Superstruktur Dan Struktur Mikro Dari Berita Proyek Bancakan Dana Hibah Dalam Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 12 November 2018 ?
2. Bagaimana Kontruksi Realitas Sosial Dari Berita Proyek Bancakan Dana Hibah Dalam Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 12 November 2018 ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun motif atau tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah dengan maksud untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang dipertanyakan terkait dari judul penelitian ini. Serta tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melanjutkan identifikasi masalah sehingga mendapatkan hasil yang sesuai berdasarkan dengan fakta yang didapat dan penelitian yang dilakukan. Selain itu adapun tujuan lain dibuatnya penelitian ini yaitu sebagai syarat ujian sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik yaitu:

1. Mengetahui bagaimana analisis pada level teks yang meliputi struktur makro, superstruktur dan struktur mikro dari berita proyek bancakan dana hibah dalam Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 12 November 2018 ?
2. Mengetahui bagaimana kontruksi realitas sosial dari berita proyek bancakan dana hibah dalam Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 12 November 2018 ?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat :

1. Secara teoritis

Dalam penelitian ini peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan terutama dibidang komunikasi dalam realitasnya di masyarakat.

Serta dapat memberikan masukan secara umum mengenai sebuah teks berita di produksi atas hal hal tertentu yang berkembang di masyarakat., serta memberikan manfaat tentang penggunaan metode analisis wacana kritis Teun. A. Van Dijk dan konstruksi realitas sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam mengungkap makna yang tersembunyi dalam sebuah teks berita.

2. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi khalayak, pembaca, khususnya akademisi komunikasi. Serta pembaca berita, mengenai sebuah penelitian analisis wacana kritis berita “Proyek Bancakan Dana Hibah” di Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 12 November 2018. Sehingga para pembaca berita dan khalayak dapat mengerti serta memahami makna yang tersembunyi dibalik berita tersebut melalui penelitian analisis wacana kritis.
- 2) Sebagai bagian dari fungsi komunikasi yakni, untuk menginformasikan, mengedukasi, serta menghibur. Juga bagian dari fungsi jurnalistik yakni mencari, menulis, mengolah, dan menyebar luaskan sebuah berita atau informasi yang sebenar - benarnya kepada khalayak umum.

